

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Anggraini, 2016). Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. (Kemenkes RI, 2016).

Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam melihat derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program kesehatan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai (Sulisyawati, 2009).

Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Sedangkan angka kematian di Sumatera Utara tahun 2014 sebesar 75/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada ibu nifas sebesar 45,1% (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Zulfrianti, Klinik Syafrida dan Klinik Yuhanna jumlah ibu postpartum dengan anemia pada tahun 2017 sampai bulan Maret 2018 sebanyak 10 orang.

Masa nifas merupakan tantangan bagi banyak ibu yang baru melahirkan. Pemulihan dari proses melahirkan, belajar menjadi orang tua dan mengurus diri sendiri membutuhkan banyak *energi*. Masa nifas merupakan kejadian fisiologis dan pada masa nifas alat-alat genitalia interna dan eksterna akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil (Rukiyah, dkk, 2013).

Hal yang terpenting juga dalam masa nifas yaitu evaluasi terjadinya perdarahan, sebab perdarahan nifas bisa menyebabkan kematian pada ibu *postpartum*. Perdarahan pasca persalinan adalah komplikasi yang terjadi pada tenggang antara persalinan dan masa pasca persalinan. Faktor predisposisi antara lain adalah anemia, penyebab perdarahan yang paling sering adalah atonia uteri, retensio plasenta. Yang terpenting juga dalam masa nifas adalah laktasi. (Rukiyah, dkk, 2013).

Anemia gizi ialah keadaan dimana kadar Hb dalam darah lebih dari normal, akibat kekurangan satu macam atau lebih zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan darah misalnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 tanpa memandang penyebab kekurangan tersebut. Anemia defisiensi besi merupakan jenis malnutrisi yang banyak dijumpai bukan hanya di Indonesia tetapi bahkan di seluruh penjuru dunia (Patimah, S,2017).

Anemia pada wanita masa nifas (pasca persalinan) juga umum terjadi, sekitar 10% dan 22% terjadi pada wanita *post partum* dari keluarga miskin (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2015). Anemia pada ibu nifas bisa terjadi karena perdarahan sehingga kekurangan banyak unsur zat besi. Kebutuhan zat besi meningkat, dengan adanya perdarahan, gemeli, multiparitas, makin tuanya kehamilan. Absorpsi tidak normal atau saluran cerna terganggu, misal defisiensi vitamin C sehingga absorpsi Fe terganggu. Intake kurang misalnya kualitas menu jelek atau muntah terus. Masalahnya, saat ini banyak ibu yang masih kurang tepat dalam konsumsi Tablet Fe.

Salah satu penyebab anemia defisiensi zat besi yaitu Kurangnya memadainya asupan makanan sumber fe, meningkatnya kebutuhan fe saat menyusui (perubahan fisiologi), dan kehilangan banyak darah. Anemia yang disebabkan oleh ketiga faktor itu terjadi secara cepat saat cadangan fe tidak mencukupi peningkatan kebutuhan Fe (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2015). Gangguan pada sintesis salah satu unsur akan berakibat

terbentuknya molekul hemoglobin yang berkurang. Salah satu unsurnya yaitu unsur heme memerlukan unsur mineral yaitu zat besi (Fe). Anemia juga terjadi akibat defisiensi vitamin C yang dapat mengganggu penyerapan Fe. Zat besi biasanya diabsorpsi di duodenum dan jejunum (Sofro, 2012).

Anemia defisiensi besi yang terjadi pada masa nifas dipengaruhi oleh terjadinya anemia selama dalam kehamilan dan banyaknya kehilangan darah pada saat proses persalinan. Diperkirakan perdarahan \pm 300 ml akan mengakibatkan kehilangan besi sekitar 130 mg. Hal ini akan memacu cepatnya kehilangan cadangan besi (depleksi besi) sehingga mengakibatkan terjadi anemia defisiensi besi. Anemia selama kehamilan dapat meningkatkan kejadian anemia pada masa nifas sebesar 20 –30% (Retno T.Y,2017).

Akibat anemia pada masa nifas adalah terjadinya subvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan *post partum* memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae. Anemia dalam masa nifas merupakan lanjutan daripada anemia yang diderita selama kehamilan, yang menyebabkan banyak keluhan bagi ibu dan mengurangi persentasi kerja , baik dalam pekerjaan rumah sehari-hari maupun dalam merawat bayi (Wijarnarko,2010).

Status zat besi di dalam tubuh manusia tergantung pada penyerapan zat besi tersebut. Hal-hal yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi diantaranya adalah enhancer (asam askorbat dan protein hewani) yang berperan besar terhadap penyerapan zat besi. Enhancer (mempercepat) zat besi diantaranya vitamin C membantu penyerapan besi non heme dengan merubah bentuk feri menjadi fero yang mudah diserap (Masthalina dkk, 2015).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia ibu nifas seperti pemberian tablet Fe selama 4 minggu. Beberapa peneliti menemukan bahwa penyerapan zat besi dengan kombinasi Vitamin A dapat meningkatkan kadar Hb (Permaesih dkk,2011) begitu juga pemberian Fe dengan Vitamin C memiliki peningkatan yang cukup signifikan (Pradanti dkk,2015).

Berdasarkan hasil survei awal di Klinik Zulfrianti, Klinik Syafrida dan Klinik Yuhanna di Desa Klambir V Kebun Kec. Hampan Perak didapatkan informasi melalui wawancara kepada 15 orang ibu post partum yang mengkonsumsi tablet Fe tetapi mengalami anemia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Efektivitas Pemberian Tablet Fe Kombinasi Vitamin C Terhadap Kadar HB Pada Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Klambir V Kebun Kec. Hampan Perak Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Efektivitas Pemberian Tablet Fe Dan Tablet Fe Kombinasi Vitamin C Terhadap Kadar HB Pada Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Klambir V Kebun Kec. Hampan Perak Tahun 2018” .?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian tablet fe kombinasi vitamin c terhadap kadar hb pada post partum di wilayah kerja puskesmas klambir v kebun kec. Hampan perak tahun 2018.

C.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe terhadap ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Klambir V Kebun Kec. Hampan Perak.
2. Mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe kombinasi vitamin C terhadap ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Klambir V Kebun Kec. Hampan Perak.
3. Menganalisis efektivitas pemberian tablet Fe dan tablet Fe kombinasi vitamin C terhadap ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Klambir V Kebun Kec. Hampan Perak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang sangat luas mengenai efektivitas pemberian tablet fe kombinasi vitamin c terhadap kadar hb pada ibu postpartum dan sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam penanggulangan anemia pada ibu postpartum.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian pernah dilakukan antara lain: Susilo Wirawan,dkk (2015). Pengaruh Pemberian Tablet Besi Dan Tablet Besi Plus Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. Rancangan penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah studi intervensional. Subyek penelitian adalah ibu hamil trimester II. Perlakuan dengan memberikan tablet fe ditambah vitamin c pada kelompok perlakuan I dan tablet fe saja pada kelompok perlakuan II masing-masing selama 60 hari. Pemeriksaan Hb dilakukan sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode cyanment hemoglobin. Uji statistik yang digunakan adalah uji independen t-test dan uji paired t-test.

Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan ($p=0.001$) sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selisih kadar hemoglobin antara kedua kelompok perlakuan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p=0,001$) yaitu kelompok perlakuan I mengalami kenaikan kadar hemoglobin 0,91% sedangkan kelompok perlakuan II 0,43 gr%. Pada kelompok perlakuan I jumlah penderita anemia menurun menjadi 42,86% dari 80,95% dan pada kelompok perlakuan II jumlahnya menjadi 71,43% dari 80,95%. Kesimpulannya ada pengaruh yang bermakna terhadap perubahan kadar hemoglobin dengan pemberian tablet fe ditambah dengan vitamin C.

Perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut adalah desain penelitian. Peneliti menggunakan penelitian Quasy experimental design dengan rancangan *Two Group pre-test and post- test*.. perlakuan diberikan selama 4 minggu. Sampel yang digunakan adalah ibu post partum berjumlah 20 orang dengan menggunakan purposive sampling. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Hasil penelitian Kadar Hb Akhir menunjukkan bahwa ibu postpartum yang diberikan tablet Fe selama 4 minggu memiliki kadar Hb rata-rata sebesar 11,11 g/dl dan kadar Hb yang mengkonsumsi tablet Fe Kombinasi Vitamin C adalah 11,74. Hasil penelitian

ini membuktikan bahwa dengan mengonsumsi tablet Fe selama 4 minggu dapat meningkatkan kadar Hb ibu postpartum sebesar 0,60 g/dl dan Fe kombinasi vitamin C sebesar 1,28 dalam 4 minggu.

Kristianti S,dkk (2013). Kombinasi Vitamin C dan Tablet Fe Efektif Meningkatkan Kadar HB Ibu Nifas. populasi yang memenuhi kriteria, sejumlah 30 responden yang diambil secara *simple random sampling*. penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri pada bulan April sampai dengan Juni 2013. Kadar Hb ibu nifas diukur dengan menggunakan alat hemometer digital pada awal dan akhir penelitian, dengan selang waktu selama 3 minggu, baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan yaitu Tablet Fe saja sebagai kelompok kontrol dan tablet Fe ditambah Vitamin C sebagai kelompok perlakuan pada responden yang berbeda. Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis secara univariate dan bivariate, uji analisisnya menggunakan uji T dengan jumlah 2 sampel bebas. Hasil penelitian didapatkan rerata peningkatan kadar Hb ibu nifas yang mengonsumsi tablet fe saja 0,58 g/Dl, sedangkan rerata peningkatan kadar Hb ibu nifas yang mengonsumsi tablet fe dan vitamin C 1,44g/dL, ada pengaruh signifikan vitamin C terhadap kadar Hb ibu nifas yang mengonsumsi tablet fe dengan $p= 0,037$. Kesimpulannya pemberian tambahan vitamin C pada ibu nifas akan meningkatkan efektifitas fe dalam meningkatkan kadar Hb hampir 3 kali.

Perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut adalah desain penelitian. Peneliti menggunakan penelitian Quasy experimental design dengan rancangan *Two Group pre-test and post- test*.. perlakuan diberikan selama 4 minggu. Sampel yang digunakan adalah ibu post partum berjumlah 20 orang dengan menggunakan purposive sampling. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Hasil penelitian Kadar Hb Akhir menunjukkan bahwa ibu postpartum yang diberikan tablet Fe selama 4 minggu memiliki kadar Hb rata-rata sebesar 11,11 g/dl dan kadar Hb yang mengonsumsi tablet Fe Kombinasi Vitamin C adalah 11,74. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan mengonsumsi tablet Fe selama 4 minggu dapat meningkatkan kadar Hb ibu postpartum sebesar 0,60 g/dl dan Fe kombinasi vitamin C sebesar 1,28 dalam 4 minggu.